

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang sudah memasuki era globalisasi, membawa pertumbuhan ekonomi memasuki era ekonomi modern dimana hal tersebut berkaitan dengan penerapan serta pengelolaan ilmu pengetahuan pada ekonomi berbasis pengetahuan (*economy-based knowledge*) (Iswati & Anshori, 2007). Hal tersebut juga dapat dilihat secara jelas dari perkembangan teknologi informasi yang semakin inovatif pada setiap perusahaan dalam menentukan strategi bisnisnya. Selain itu, globalisasi juga membuat pasar modal semakin berkembang yang ditunjukkan dengan banyaknya dana yang berasal dari pasar modal asing yang masuk ke dalam perusahaan nasional. Akibatnya persaingan antar perusahaan yang satu dengan yang lain menjadi sangat ketat dengan tujuan untuk menciptakan nilai yang menjadi keunggulan komparatif perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang mampu menciptakan nilai ekonomis yang lebih tinggi dibanding perusahaan lainnya dalam suatu industri yang sama dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki keunggulan kompetitif (Widyaningdyah dan Aryani, 2014).

Perlahan perusahaan mulai menyadari bahwa dalam menciptakan nilai ekonomis bagi perusahaan tidak hanya bergantung pada aset berwujudnya saja, tetapi juga dari aset tidak berwujud seperti inovasi, informasi, pengelolaan organisasi, dan sumber daya manusia yang memegang peran penting dalam pertumbuhan suatu perusahaan di era ekonomi modern sekarang ini. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Penrose (2009) bahwa ada aset produktif

yang secara efektif dapat mencegah ekspansi pesaing lama atau baru seperti paten yang kuat dari produk, merek, merek dagang, dan hak cipta yang dimana semua itu merupakan bagian dari kekayaan intelektual (*intellectual capital*).

*Intellectual Capital* (IC) menjadi perhatian banyak perusahaan setelah melihat perkembangan ekonomi sekarang ini dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan (Stewart, 2002). Oleh sebab itu, IC menjadi suatu dasar yang penting serta modal vital bagi perusahaan jika ingin berkembang dan mempunyai keunggulan kompetitif dalam meningkatkan performa kinerja perusahaan di era ekonomi modern ini (Janošević, Dženopoljac , & Bontis, 2013).

Performa kinerja perusahaan dapat dilihat dari nilai suatu perusahaan yang sangat terpengaruh terhadap bagaimana perusahaan tersebut memanfaatkan sumber daya dan modal yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan dan imbal hasil (*return*) kepada para investornya. Semakin besar keuntungan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan maka semakin besar pula nilai dari perusahaan tersebut (Dewi, Handayani, & Nuzula, 2004). Nilai tambah bagi suatu perusahaan di era ekonomi modern sekarang ini sangat erat kaitannya dengan pengelolaan serta maksimalisasi dari kekayaan intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan kekayaan intelektual secara efisien dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut (Werastuti, 2014). Walaupun memiliki pengaruh yang penting bagi sebuah perusahaan, kekayaan intelektual cukup sulit untuk diidentifikasi dan dicatat di dalam laporan keuangan. Dikatakan juga pada *International Accounting Standards Board* (IASB) pada tahun 2004 bahwa pengukuran kekayaan intelektual tidak dapat dilakukan dengan mudah melalui

pendekatan akuntansi secara tradisional. Akibatnya timbul peningkatan kesenjangan antara nilai perusahaan secara laporan keuangan dengan nilai saham perusahaan tersebut di pasar (Rahman, 2012).

Setiap perusahaan di seluruh dunia pada era ekonomi modern sekarang ini harus memiliki persiapan dalam menghadapi dampak yang dapat terjadi pada persaingan ekonomi secara global. Persiapan tersebut dapat berupa pengembangan terhadap kekayaan intelektual sebagai salah satu aset perusahaan yang mampu menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif. Namun pada tahun 2013-2017, kinerja perusahaan non finansial di Indonesia cenderung mengalami penurunan, sehingga penting untuk mengetahui dampak dari kekayaan intelektual terhadap kinerja perusahaan non finansial (Sofian, S, Dwijayanti, dan Wijaya, 2020).

Penurunan kinerja perusahaan di Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang di Asia Tenggara juga dapat disebabkan karena masih banyak perusahaan yang tidak mencantumkan kekayaan intelektual pada laporan keuangannya (Utomo, 2009). Perusahaan pada negara Malaysia yang juga merupakan negara berkembang di Asia Tenggara juga cenderung tidak memperhatikan kekayaan intelektual sebagai suatu aset yang penting dan hal itu ditunjukkan dari masih banyak perusahaan yang tidak mencantumkan kekayaan intelektual pada laporan keuangannya. Hal tersebut ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Gan dan Saleh (2008), yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kekayaan intelektual dengan nilai pasar perusahaan. Hasil temuan tersebut disebabkan karena sebagian besar perusahaan Malaysia lebih memperhatikan kepemilikan atas aset berwujud dibanding aset tidak berwujud.

Kendati demikian, penelitian terkait kekayaan intelektual sudah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zéghal & Maaloul (2010) dan Nimtrakoon (2015) menemukan bahwa kekayaan intelektual memiliki pengaruh positif terhadap performa keuangan perusahaan yang terdaftar pada bursa di United Kingdom, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Namun, berbeda dengan Celenza & Rossi (2014) yang menemukan bahwa kekayaan intelektual tidak mempengaruhi performa pasar dan keuangan.

Sofian, S, Dwijayanti, dan Wijaya (2020) mengatakan bahwa berdasarkan data observasi terhadap performa perusahaan non finansial di Indonesia pada tahun 2013 – 2017, cenderung mengalami penurunan. Kemudian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005) dengan menggunakan model Pulic (VAIC) untuk menguji hubungan antara kekayaan intelektual dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan bahwa kekayaan intelektual berpengaruh positif terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan.

Sehingga berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut menciptakan suatu perbedaan hasil yang diperoleh terkait pengaruh kekayaan intelektual terhadap performa perusahaan.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut:

Apakah kekayaan intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan non finansial pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa secara empiris bukti terkait hal berikut:

Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh positif pada kekayaan intelektual terhadap kinerja perusahaan non finansial pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, masalah penelitian, serta tujuan penelitian yang sudah dijabarkan, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberi manfaat dalam memahami pentingnya kekayaan intelektual sebagai aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan guna menciptakan nilai sehingga mampu berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Untuk lebih fokus dan mendapatkan hasil yang maksimal dalam melakukan penelitian ini, maka ditetapkan beberapa batasan masalah pada penelitian ini. Batasan yang digunakan untuk membatasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran variabel kekayaan intelektual menggunakan indeks kekayaan intelektual yang diukur dengan melakukan perhitungan terhadap nilai *goodwill*, aset tidak berwujud, *book value*, dan *enterprise value*.
2. Menggunakan seluruh emiten perusahaan non finansial pada pasar modal Indonesia (IDX) dan Malaysia (KLSE) sebagai populasi menggunakan data tahunan dengan periode selama 5 tahun dari tahun 2016 - 2020 dan dalam pemilihan sampel hanya menggunakan emiten yang memiliki nilai aset tidak berwujud setidaknya satu periode dalam periode pengamatan.
3. Variabel yang digunakan dalam melihat pengaruh kekayaan intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah indeks kekayaan intelektual sebagai variabel bebas dengan logaritma natural ukuran perusahaan dan *debt to asset ratio* sebagai variabel kontrol yang memiliki pengaruh secara simultan atau bersamaan dalam melakukan intervensi terhadap pengaruh variabel bebas dan terikat. Faktor-faktor lain diluar itu dianggap tidak berubah atau *ceteris paribus*.
4. Penghitungan variabel terikat dilakukan pada masing-masing emiten yang menjadi sampel penelitian dengan membandingkan *net income* dengan total aset untuk ROA dan *net income* dengan *shareholder's equity* untuk ROE.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Pada bab ini memuat tentang latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini memuat tentang penjelasan dan teori dasar yang mendukung penelitian ini seperti perekonomian berbasis pengetahuan, *resource-based theory* (RBT), aset tidak berwujud, kekayaan intelektual, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *debt to total asset ratio*. Bab ini juga menampilkan penelitian terdahulu yang membentuk latar belakang, kerangka penelitian, dan hipotesis pada penelitian ini.

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini memuat langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan analisa terhadap penelitian ini, termasuk pemilihan sampel, definisi operasional variabel yang digunakan, model penelitian, pengujian pemilihan model, dan pengujian asumsi klasik.

#### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memuat hasil analisa deskriptif, hasil pengujian model, hasil pengujian asumsi klasik, penyembuhan masalah asumsi klasik, hasil analisa data penelitian berdasarkan regresi data panel, dan perbandingan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu.

#### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini memuat tentang kesimpulan yang didapat dari penelitian ini dan saran bagi pelaku bisnis/perusahaan serta penelitian selanjutnya.

